ANALISIS TREN *MARRIAGE IS SCARY* DI KALANGAN GENERASI Z DALAM PERSPEKTIF *QIRA'AH MUBADALAH* (STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)

SKRIPSI

DISUSUN DAN DIAJUKAN
KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM / ILMU HUKUM

OLEH:

ARIF NURROHIM
NIM. 19103050064

PEMBIMBING:
TAUFIQUROHMAN, S.H., M.H.
NIP. 19920401 202012 1 009

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fenomena *marriage is scary* menjadi salah satu narasi yang berkembang di media sosial dan memengaruhi cara Generasi Z memandang pernikahan. Berbagai informasi mengenai konflik rumah tangga, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, serta persoalan ekonomi memunculkan beragam persepsi terhadap kehidupan berkeluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap tren *marriage is scary* serta menganalisis persepsi tersebut berdasarkan perspektif *Qira'ah Mubadalah.*

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan pendekatan gender. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa Generasi Z Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengetahui fenomena *marriage is scary.* Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan metode induktif, yaitu dengan mengidentifikasi fakta-fakta khusus dari hasil wawancara, menemukan pola dan kecenderungan yang muncul, kemudian menarik kesimpulan umum. Selanjutnya, temuan penelitian dianalisis menggunakan perspektif *Qira'ah Mubadalah* untuk melihat relasi laki-laki dan perempuan dalam perkawinan berdasarkan prinsip kesalingan, keadilan, kesetaraan, dan kerja sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan telah mengenal tren *marriage is scary* dan memaknainya sebagai bentuk kekhawatiran terhadap kehidupan setelah menikah. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh paparan media sosial, pengalaman keluarga, lingkungan sekitar, serta pertimbangan mengenai kesiapan mental, emosional, dan ekonomi dalam membangun rumah tangga. Meskipun demikian, para informan tidak memandang tren *marriage is scary* sebagai alasan untuk menolak pernikahan, melainkan sebagai pengingat agar lebih selektif dalam memilih pasangan dan lebih matang mempersiapkan diri sebelum menikah. Dalam perspektif *Qira'ah Mubadalah,* ketakutan tersebut tidak diarahkan pada institusi pernikahan, tetapi pada kemungkinan terjadinya relasi yang tidak mencerminkan prinsip kesalingan, keadilan, kesetaraan, dan kerja sama. Oleh karena itu, qira'ah mubadalah memberikan perspektif bahwa pernikahan ideal dibangun melalui hubungan yang saling menghormati, saling mendukung, dan saling bertanggung jawab sehingga mampu mewujudkan keluarga yang harmonis sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: *Marriage is Scary, Generasi Z, Qira'ah Mubadalah*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The marriage is scary phenomenon has become a widespread narrative on social media, influencing Generation Z's perceptions of marriage. Various forms of content portraying marital conflicts, infidelity, domestic violence, divorce, and economic challenges have shaped diverse perceptions of married life. This study aims to examine the perceptions of students at Sunan Kalijaga State Islamic University regarding the marriage is scary trend and to analyze these perceptions through the perspective of Qira'ah Mubadalah.

This research employed a qualitative field research approach. Primary data were collected through semi-structured interviews with six students of Sunan Kalijaga State Islamic University selected using a purposive sampling technique, while secondary data were obtained through documentation of relevant books, journals, and other supporting sources. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that all informants were familiar with the marriage is scary trend and perceived it as a reflection of concerns about married life. These perceptions were influenced by social media exposure, family experiences, the surrounding environment, and considerations related to psychological, emotional, and financial readiness for marriage. Nevertheless, the informants did not regard the marriage is scary trend as a reason to reject marriage; rather, they viewed it as a reminder to be more selective in choosing a life partner and to prepare themselves more thoroughly before entering married life. From the perspective of Qira'ah Mubadalah, these concerns are directed not toward the institution of marriage itself but toward the possibility of unequal and unhealthy marital relationships that fail to embody the principles of reciprocity, justice, equality, and cooperation. Therefore, Qira'ah Mubadalah offers a perspective that an ideal marriage should be built upon mutual respect, mutual support, and shared responsibility, enabling the realization of a harmonious family in accordance with Islamic values.

***Keywords**: Marriage is Scary, Generation Z, Qira'ah Mubadalah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi saudara Arif Nurrohim

Kepada Yth. **Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum**
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Arif Nurrohim
NIM	: 19103050064
Judul	: Analisis Tren *Marriage is Scary* di Kalangan Generasi Z dalam Perspektif *Qira'ah Mubadalah* (Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Agustus 2026 M
19 Shafar 1448 H
Pembimbing,

Taufiqurohman, S.H., M.H.
NIP. 19920401 202012 1 009

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1031/Un.02/DS/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS TREN *MARRIAGE IS SCARY* DI KALANGAN GENERASI Z DALAM PERSPEKTIF *QIRA'AH MUBADALAH* (STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIF NURROHIM
Nomor Induk Mahasiswa : 19103050064
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Taufiqurohman, M.H.
SIGNED

Valid ID: 6a85bef8cbec1

Penguji I

Dra. Hj. Ermi Suhasti Syafe'i, M.SI.
SIGNED

Valid ID: 6a845e7365787

Penguji II

Siti Djazimah, S.Ag., M.SI.
SIGNED

Valid ID: 6a84008a09c7c

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodiqin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a86b572112a7

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Arif Nurrohim
NIM	: 19103050064
Jurusan	: Hukum Keluarga Islam
Fakultas	: Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "ANALISIS TREN *MARRIAGE IS SCARY* DI KALANGAN GENERASI Z DALAM PERSPEKTIF *QIRA'AH MUBADALAH* (STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)" adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat guna kepentingan akademik, atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 03 Agustus 2026 M
19 Shafar 1448 H
Yang menyatakan,



Arif Nurrohim
NIM. 19103050064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Tidak ada yang peduli dengan susahmu, jadi tunjukkan saja bahagiamu"

~ Monkey D Luffy ~

"Hari ini adalah masa depan yang kamu khawatirkan kemarin"

~ Dale Carnegie ~

"Segala sesuatu menunggu pada waktunya, tak ada mawar yang mekar sebelum waktunya, matahari juga tidak terbit sebelum waktunya, tunggu apa yang menjadi milikmu pasti akan datang kepadamu"

~ Maulana Jalaluddin Rumi ~

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Di balik setiap akhir, selalu ada awal yang tak banyak bercerita.
Karya sederhana ini, ku persembahkan kepada mereka yang lebih
dahulu mengajarkanku cara memulai, dan kepada siapa saja
yang kelak menyelami tiap kata dan makna dalam tulisan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ’	B	Be
ت	tâ’	T	Te
ث	śâ’	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥâ’	Ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ’	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Żâl	Ż	żet (dengan titik di atas)
ر	râ’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣâd	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ’	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ’	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ’	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ه	hâ’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	yâ’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap, contoh:

نزّل	Ditulis	Nazzala
بهنّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta’ Marbûṭah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis “h”

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	‘Illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan “h”.

كرامةالأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’

2. Bila ta’ marbûṭah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis “t” atau “h”.

زكاةالفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Vokal Pendek

ـَ فعل	Fathah	Ditulis	A fa'ala
ـِ ذكر	Kasrah	Ditulis	I Żukira
ـُ يذهب	ḍammah	Ditulis	U Yażhabu

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif فلا	Ditulis	Â Falâ
2	Fatḥah + ya' mati تنسى	Ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تفصيل	Ditulis	Î Tafṣîl
4	Ḍammah + wawu mati أصول	Ditulis	Û Uṣûl

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati الزهيلي	Ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fatha + wawu mati الدولة	Ditulis	Au ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئنشكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

القرأن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ'
الشمش	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya.

ذوي الفروض	Ditulis	Żawî al-furûḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الر حمن الر حيم

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Tren *Marriage is Scary* di Kalangan Generasi Z dalam Perspektif *Qira'ah Mubadalah* (Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Norhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ali Sodiqin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Yasin Baidi, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi S1 Hukum Keluarga Islam yang telah memberikan arahan dan fasilitas akademik selama masa studi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bapak Ahmad Syaifudin Anwar, S.H., M.H., selaku Sekretaris Program Studi S1 Hukum Keluarga Islam atas bantuan administrasi, dukungan, dan motivasi akademik yang diberikan kepada penulis.
5. Bapak Bustanul Arifien Rusydi, M.H., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sejak awal masa perkuliahan penulis.
6. Bapak Taufiqurohman, S.H., M.H., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk, serta arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Ermi Suhasti Syafe'i, M.Si. dan Ibu Siti Djazimah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan masukan, kritik, serta saran yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Syariah dan Hukum, khususnya Prodi Hukum Keluarga Islam, atas ilmu dan pelayanan yang diberikan selama penulis menempuh studi.
9. Keluarga penulis terkhusus kedua orang tua serta abang dan adik yaitu Bapak Zubaidi, Ibu Hanasiah, Odo Imam Muttaqin, Ngah Amirul Khoir, Adek Fitrotun Afiah, Adek Hafizul Ikromi yang selalu memberikan doa, dukungan, dan bimbingan yang tidak akan pernah ada berakhirnya.

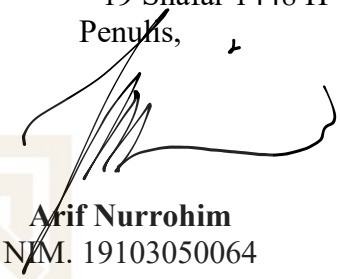
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masa mendatang. Semoga karya tulis ini dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan, khususnya di bidang hukum keluarga Islam.

Yogyakarta, 03 Agustus 2026 M
19 Shafar 1448 H

Penulis,



Arif Nurrohim
NIM. 19103050064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR ..... **v**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xvi**

BAB I
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Telaah Pustaka 8
E. Kerangka Teoritik 12
1. *Qira'ah Mubadalah* 12
2. Prinsip-prinsip *Qira'ah Mubadalah* 14
F. Metode Penelitian 17
G. Sistematika Pembahasan 22

BAB II
KONSEP PERNIKAHAN, *MARRIAGE IS SCARY*, GENERASI Z **25**
A. Konsep Pernikahan 25
1. Pengertian Pernikahan 25
2. Dasar Hukum Pernikahan 28
3. Tujuan Pernikahan 30
B. Marriage is Scary 32
1. Pengertian Marriage is Scary 32
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Fenomena *Marriage is Scary* 33
3. Dampak Fenomena *Marriage is Scary* 34
C. Generasi Z 35
1. Pengertian Generasi Z 35
2. Karakteristik Generasi Z 36
3. Pandangan Generasi Z terhadap Pernikahan 37

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III
GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DAN MAHASISWA SEBAGAI INFORMAN PENELITIAN 40
A. Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 40
1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 40
2. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 41
3. Core Values Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 42
4. Fakultas dan Program Studi 43
5. Alasan Lokasi Penelitian 44
B. Mahasiswa Sebagai Informan Penelitian 46
1. Kriteria Informan..... 46
2. Jumlah Informan 48
3. Teknik Pemilihan Informan 49
4. Karakteristik Informan Penelitian 50

BAB IV
ANALISIS TREN *MARRIAGE IS SCARY* PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF *QIRA'AH MUBADALAH* 52
A. Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap Tren *Marriage is Scary*..... 52
1. Pemahaman Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap Tren *Marriage is Scary*..... *52*
2. Faktor-faktor yang Membentuk Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap Tren *Marriage is Scary* *56*
3. Sikap Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap Tren *Marriage is Scary*..... *60*
B. Perspektif *Qira'ah Mubadalah* terhadap Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai Tren *Marriage is Scary*..... 65
1. Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap Relasi Suami Istri dalam Prinsip Kesalingan.. 65
2. Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap Tanggung Jawab Bersama dalam Prinsip Keadilan 69

3. Relevansi Prinsip Kemitraan dalam Memaknai Tren *Marriage is Scary* 72

BAB V
PENUTUP 77
A. Kesimpulan 77
B. Saran 78
1. Bagi Masyarakat 78
2. Bagi Akademisi 79

DAFTAR PUSTAKA 80
LAMPIRAN-LAMPIRAN I
DAFTAR TERJEMAH I
BIOGRAFI TOKOH II
TRANSKRIP WAWANCARA III
CURRICULUM VITAE X

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia. Dalam Islam, pernikahan tidak hanya dimaknai sebagai hubungan antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang bertujuan menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Pernikahan juga dipandang sebagai ikatan yang bertujuan mewujudkan kehidupan yang tenteram, memelihara keberlangsungan keturunan, serta membangun relasi sosial yang harmonis di tengah kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang menyebutkan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.[1]

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, pernikahan selama ini sering dianggap sebagai salah satu fase penting menuju kedewasaan. Namun, perkembangan zaman dan perubahan sosial di era digital menunjukkan adanya perubahan cara pandang generasi muda terhadap institusi pernikahan. Seiring perkembangan teknologi informasi dan media sosial, muncul berbagai narasi

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 1.

yang menggambarkan pernikahan sebagai sesuatu yang menakutkan, penuh risiko, dan rentan mengalami kegagalan. Narasi tersebut populer dengan istilah *Marriage is Scary* dan banyak diperbincangkan oleh Generasi Z melalui platform seperti TikTok, Instagram, dan X.[2]

Fenomena *marriage is scary* merujuk pada munculnya ketakutan dan kekhawatiran Generasi Z terhadap kehidupan pernikahan. Narasi tersebut berkembang melalui berbagai konten di media sosial yang menampilkan pengalaman negatif dalam rumah tangga, seperti perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, tekanan ekonomi, hingga ketidaksetaraan relasi antara suami dan istri. Paparan konten tersebut secara berulang membentuk persepsi bahwa pernikahan tidak selalu identik dengan kebahagiaan, melainkan juga mengandung berbagai risiko yang perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menikah.[3]

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi ini dikenal sebagai digital native karena kehidupannya sangat dekat dengan internet dan media sosial. Kedekatan tersebut menyebabkan Generasi Z lebih mudah menerima berbagai informasi dan pengalaman dari orang lain secara cepat dan luas. Menurut Yanuar Surya Putra, Generasi Z memiliki karakteristik terbuka terhadap perubahan sosial,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Dina Rahmawati, "Konstruksi Makna Pernikahan pada Kalangan Muslim Gen Z di Media Sosial: Studi Kasus Penonton Konten Marriage is Scary di TikTok," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 9, No. 1 (2025), hlm. 115.

[3] Kania Dewi Tirta dan Sinta Nur Arifin, "Studi Fenomenologi: Marriage is Scary pada Generasi Z," *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 8, No. 3 (2025), hlm. 13-18.

kritis terhadap realitas yang terjadi di masyarakat, serta lebih mempertimbangkan kesiapan psikologis, kebebasan individu, dan kualitas hubungan sebelum mengambil keputusan penting, termasuk keputusan untuk menikah.[4]

Perkembangan media sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan persepsi Generasi Z mengenai pernikahan. Konten-konten mengenai kegagalan rumah tangga yang tersebar secara terus-menerus dapat memengaruhi cara pandang seseorang terhadap hubungan pernikahan. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraleina Putri Asyari dan Herlina Suksmawati mengungkapkan bahwa perempuan Generasi Z memaknai fenomena *marriage is scary* sebagai bentuk kewaspadaan terhadap kemungkinan terjadinya perselingkuhan, kekerasan rumah tangga, dan tekanan emosional dalam pernikahan.[5]

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lili Andriani Nasri dan Mawarni Octavia mengungkapkan bahwa Generasi Z memandang fenomena *marriage is scary* sebagai representasi nyata dari kekhawatiran mereka terhadap perceraian, ketidakstabilan finansial, dan konflik rumah tangga.[6] Ketakutan menikah juga dipengaruhi oleh kondisi sosial yang terjadi di masyarakat. Tingginya angka perceraian di Indonesia menjadi salah satu faktor yang

[4] Yanuar Surya Putra, "Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi," *Among Makarti*, Vol. 9, No. 18 (2016), hlm. 130.

[5] Nuraleina Putri Asyari dan Herlina Suksmawati, "Tren Marriage is Scary di TikTok: Analisis Resepsi Perempuan Generasi Z," *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, Vol. 11, No. 2 (2025), hlm. 142.

[6] Lili Andriani Nasri dan Mawarni Octavia, "Marriage is Scary dan Kesiapan Nikah Generasi Z: Urgensi Konseling Pra Nikah," *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 9, No. 1 (2025), hlm. 77.

memperkuat munculnya kekhawatiran terhadap kehidupan rumah tangga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Statistik Indonesia 2025, jumlah perceraian di Indonesia mencapai lebih dari 438.168 kasus dengan faktor perselisihan dan pertengkaran terus-menerus sebagai penyebab tertinggi perceraian. [7] Tingginya angka perceraian tersebut menunjukkan bahwa kehidupan rumah tangga tidak selalu berjalan harmonis, Kondisi tersebut tidak hanya menjadi persoalan dalam hukum keluarga, tetapi juga memengaruhi cara Generasi Z memandang institusi pernikahan sehingga muncul kecenderungan untuk menunda bahkan menghindari pernikahan.

Selain faktor perceraian, persoalan ekonomi juga menjadi salah satu penyebab munculnya ketakutan menikah di kalangan Generasi Z. Banyak generasi muda merasa belum siap secara finansial untuk membangun rumah tangga karena tingginya kebutuhan hidup dan ketidakstabilan ekonomi. Kekhawatiran yang muncul juga berbeda berdasarkan gender. Sebagian perempuan merasa cemas terhadap kemungkinan terjadinya pembagian peran yang tidak adil dalam rumah tangga, sementara sebagian laki-laki menganggap tuntutan finansial sebagai kepala keluarga merupakan beban yang cukup besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketakutan menikah tidak hanya dipengaruhi oleh paparan media sosial, tetapi juga oleh realitas sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.[8]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2025,* (Jakarta: BPS, 2025), hlm. 289.

[8] Krismono dan Dwi Oktaviani, "Analysis of the Marriage is Scary Phenomenon Among Generation Z: A Perspective of Islamic Law Sociology," *Sahaja: Journal Sharia and Humanities*, Vol. 4, No. 1 (2025), hlm. 432-436.

Berbagai persoalan tersebut menunjukkan bahwa ketakutan terhadap pernikahan tidak hanya berkaitan dengan faktor pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh cara seseorang memandang relasi antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan rumah tangga. Fenomena *marriage is scary* semakin menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan relasi gender dalam kehidupan rumah tangga. Sebagian Generasi Z memandang bahwa relasi dalam pernikahan sering kali tidak berjalan secara setara sehingga memunculkan ketakutan terhadap dominasi salah satu pihak. Dalam konteks tersebut, perspektif *Qira'ah Mubadalah* menjadi penting untuk digunakan dalam melihat fenomena *marriage is scary*.

Menurut Faqihuddin Abdul Kodir, relasi dalam rumah tangga seharusnya dibangun atas dasar kerja sama, saling menghormati, dan saling mendukung antara suami dan istri. Pernikahan tidak seharusnya menjadi ruang dominasi salah satu pihak terhadap pihak lainnya, melainkan menjadi hubungan kemitraan yang setara.[9] Dengan demikian, perspektif qira'ah mubadalah dapat menjadi cara pandang alternatif dalam memahami ketakutan Generasi Z terhadap pernikahan. Ketakutan menikah dapat diminimalkan apabila relasi rumah tangga dibangun atas dasar kesalingan, komunikasi, dan keadilan antara kedua belah pihak.

Penelitian ini memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan

[9] Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 60.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

bagian dari Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial serta memiliki latar belakang akademik yang beragam. Posisi mahasiswa yang berada pada fase transisi menuju kehidupan dewasa menjadikan pembahasan mengenai pernikahan, kesiapan berkeluarga, serta relasi gender semakin relevan untuk diteliti. Dengan karakteristik tersebut, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dinilai mampu memberikan pandangan yang beragam mengenai fenomena *marriage is scary*.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, fenomena *marriage is scary* lebih banyak dikaji dari perspektif psikologi, komunikasi, maupun perilaku penggunaan media sosial. Sementara itu, penelitian yang menganalisis fenomena tersebut menggunakan perspektif *qira'ah mubadalah* dalam kajian Hukum Keluarga Islam masih relatif terbatas, khususnya pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai bagaimana konsep kesalingan dalam qira'ah mubadalah dapat digunakan untuk memahami persepsi Generasi Z terhadap pernikahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Universitas islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap tren *marriage is scary*?

2. Bagaimana perspektif *qira'ah mubadalah* terhadap persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai tren *marriage is scary*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bagian dari Generasi Z terhadap tren *marriage is scary*.
2. Menganalisis fenomena *marriage is scary* di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berdasarkan perspektif *qira'ah mubadalah*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Hukum Keluarga Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian mengenai fenomena *marriage is scary* melalui perspektif *Qira'ah Mubadalah* sebagai pendekatan dalam memahami relasi pernikahan yang berlandaskan prinsip keadilan, kesalingan, dan kemitraan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji fenomena sosial kontemporer, persepsi generasi muda terhadap pernikahan, maupun kajian keislaman yang menggunakan pendekatan *qira'ah mubadalah*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam menyikapi tren marriage is scary secara lebih kritis dan proporsional sehingga mampu membangun pemahaman mengenai relasi pernikahan yang adil, setara, dan harmonis sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam mengembangkan kajian Hukum Keluarga Islam, relasi gender, persepsi generasi muda terhadap pernikahan, serta pemikiran Islam kontemporer, khususnya yang menggunakan perspektif *Qira'ah Mubadalah.*

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan fenomena *marriage is scary*, persepsi Generasi Z terhadap pernikahan, serta relasi gender dalam keluarga. Selain itu, telaah pustaka juga digunakan untuk menemukan celah penelitian yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini

Pertama, Penelitian oleh Lestari dkk. (2024) dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman yang berjudul "Bagaimana Fenomena *Marriage Is Scary* dalam Pandangan Perempuan Generasi Z?" menyoroti adanya pergeseran perspektif perempuan Generasi Z terhadap pernikahan, di mana pandangan positif terhadap komitmen pernikahan tetap berdampingan dengan munculnya kecemasan emosional akibat berkembangnya tren *marriage is scary*. Penelitian ini menemukan bahwa intensitas paparan konten negatif di media sosial memengaruhi munculnya kekhawatiran terhadap berbagai risiko

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dalam kehidupan rumah tangga, seperti Kekerasan Dalam Rumah Tangga, ketidakstabilan finansial, perceraian, serta kuatnya budaya patriarki dalam masyarakat. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh maraknya pemberitaan mengenai kegagalan hubungan, seperti fenomena perselingkuhan yang sering viral di media sosial, sehingga meningkatkan kekhawatiran perempuan Generasi Z akan mengalami pengkhianatan atau terjebak dalam hubungan yang tidak sehat. Akibatnya, fenomena *marriage is scary* mendorong perempuan Generasi Z untuk lebih selektif dalam memilih pasangan serta menuntut adanya kesiapan mental dan emosional yang matang sebelum memasuki jenjang pernikahan.[10] Penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi layanan bimbingan dan konseling pranikah sebagai intervensi preventif untuk mengurai kecemasan tersebut.

Kedua, Penelitian oleh Riswandi dkk. (2025) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) yang berjudul "Analisis Perspektif Mahasiswa Muslim Gen Z terhadap Isu *Marriage Is Scary*" menunjukkan bahwa kecemasan generasi muda dalam menghadapi pernikahan tidak hanya disebabkan oleh kekhawatiran terhadap kegagalan hubungan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan kultural. Penelitian tersebut menemukan bahwa dinamika peran gender, adanya stigma sosial terhadap pernikahan, serta kesulitan dalam menemukan kriteria pasangan yang sesuai menjadi beberapa faktor yang membentuk pandangan negatif sebagian

[10] Melina Lestari dkk., "Bagaimana Fenomena Marriage Is Scary dalam Pandangan Perempuan Generasi Z?" *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahma*, Vol. 10, No. 2 (2024), hlm. 285-286.

mahasiswa Generasi Z terhadap pernikahan.[11] Penelitian ini menekankan krusialnya implementasi program pendidikan pranikah yang komprehensif guna membekali para mahasiswa dengan pemahaman yang realistis serta kesiapan mental dan spiritual yang kuat dalam menghadapi dinamika kehidupan berkeluarga.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Tirta dan Arifin (2025) dalam TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling yang berjudul "Studi Fenomenologi *Marriage Is Scary* pada Generasi Z" menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial memiliki pengaruh besar terhadap cara Generasi Z memandang institusi pernikahan. Paparan berbagai narasi mengenai konflik rumah tangga, perceraian, dan pengalaman negatif dalam hubungan yang tersebar melalui media sosial membentuk kekhawatiran serta kecemasan terhadap komitmen pernikahan. Penelitian ini juga menemukan bahwa perubahan cara pandang Generasi Z terhadap pernikahan dipengaruhi oleh meningkatnya orientasi pada pengembangan diri, pendidikan, karier, serta keinginan mempertahankan kemandirian sebelum memasuki kehidupan berumah tangga.[12] Penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami Generasi Z merupakan hasil akumulasi dari interaksi teknologi, nilai-nilai modernitas, dan tekanan lingkungan sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Riyan Riswandi dkk., "Analisis Perspektif Mahasiswa Muslim Gen-Z terhadap Isu Marriage Is Scary," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* (JPPI), Vol. 5, No. 1 (2025), hlm. 16–19.

[12] Tirta dan Arifin, "Studi Fenomenologi: Marriage is Scary pada Generasi Z," hlm. 13-18.

Keempat, Penelitian oleh Sulfinadia dkk. (2025) dalam Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam yang berjudul "*The Phenomenon Marriage is Scary: Causal Factors and Efforts Faced by Muslim Communities in Indonesia*" mengidentifikasi bahwa fenomena *marriage is scary* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi penyebab terbesar dengan persentase 31,99%, diikuti oleh hambatan adat dan budaya sebesar 15,62%, risiko Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sebesar 15,60%, serta pengaruh media sosial sebesar 6,85%. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketakutan terhadap pernikahan tidak hanya dipengaruhi oleh persoalan finansial, tetapi juga oleh faktor sosial, budaya, dan lingkungan digital yang secara bersama-sama membentuk persepsi negatif masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap kehidupan pernikahan. [13]

Kelima, Penelitian oleh Novanza dan Afrizal (2025) dalam Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi pada Dominasi Perempuan dalam Pembuatan Tren *Marriage is Scary*" menunjukkan bahwa dominasi perempuan dalam tren *marriage is scary* dipengaruhi oleh konstruksi sosial yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rentan dalam kehidupan pernikahan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui konten-konten di media sosial, perempuan mengekspresikan kekhawatiran terhadap pernikahan yang

[13] Hamda Sulfinadia dkk., "The Phenomenon Marriage is Scary: Causal Factors and Efforts Faced by Muslim Communities in Indonesia," *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 10, No. 1 (2025), hlm. 364-365.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dipersepsikan sebagai ruang yang berpotensi menghadirkan ketidaksetaraan gender, beban domestik, serta tuntutan peran sebagai istri dan ibu.[14]

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai fenomena *marriage is scary* pada Generasi Z telah banyak dilakukan dengan menyoroti aspek psikologis, sosial, media digital, serta faktor penyebab munculnya ketakutan terhadap pernikahan. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji fenomena *marriage is scary* di kalangan Generasi Z dengan menggunakan perspektif *Qira'ah Mubadalah* sebagai pisau analisis, khususnya pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi ruang tersebut.

E. Kerangka Teoretik

Penelitian ini menggunakan *Qira'ah Mubadalah* sebagai landasan teori utama dalam menganalisis fenomena *marriage is scary* di kalangan Generasi Z. *Qira'ah mubadalah* merupakan pendekatan dalam memahami teks-teks keagamaan yang dikembangkan oleh Faqihuddin Abdul Kodir dengan menekankan prinsip kesalingan dalam relasi antara laki-laki dan perempuan.

1. *Qira'ah Mubadalah*

   Secara etimologis, kata mubadalah berasal dari bahasa Arab yang berarti saling atau timbal balik. Dalam konteks pemikiran keislaman, *Qira'ah*

[14] Dahlia Bela Novanza dan Stevany Afrizal, "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi pada Dominasi Perempuan dalam Pembuatan Tren Marriage is Scary," *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, Vol. 7, No. 1 (2025), hlm. 74-78.

mubadalah merupakan metode pembacaan teks keagamaan yang menekankan bahwa pesan moral dalam Al-Qur'an dan hadis berlaku secara timbal balik antara laki-laki dan perempuan. Menurut Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah* adalah cara memahami ajaran Islam dengan menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai subjek yang setara, sehingga setiap ajaran yang ditujukan kepada salah satu pihak juga berlaku bagi pihak lainnya secara adil. Pendekatan ini hadir sebagai respon terhadap praktik penafsiran keagamaan yang selama ini cenderung bias gender dan menghasilkan relasi yang tidak setara dalam kehidupan sosial, termasuk dalam pernikahan.[15]

Qira'ah mubadalah dibangun atas beberapa prinsip yang menjadi landasan dalam memahami relasi laki-laki dan perempuan. Prinsip kesalingan menekankan bahwa hak dan kewajiban suami istri bersifat timbal balik dan dijalankan secara bersama-sama. Prinsip keadilan menghendaki agar tidak ada pihak yang dirugikan atau didominasi dalam kehidupan rumah tangga. Selanjutnya, prinsip kesetaraan memandang laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama sebagai manusia dan mitra dalam pernikahan. Adapun prinsip kerja sama menempatkan pernikahan sebagai kemitraan yang saling melengkapi untuk mewujudkan keluarga yang harmonis, bukan relasi yang bersifat hierarkis.[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam,* hlm. 59.

[16] *Ibid*., hlm. 144-145.

2. Prinsip-prinsip *Qira'ah Mubadalah*

Qira'ah Mubadalah merupakan perspektif yang dikembangkan oleh Faqihuddin Abdul Kodir untuk membaca teks-teks keislaman dengan menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai subjek yang setara dalam memperoleh kemaslahatan. Istilah mubadalah sendiri mengandung makna kesalingan, timbal balik, dan kemitraan. Perspektif ini berangkat dari pandangan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya ditujukan kepada salah satu jenis kelamin, melainkan kepada laki-laki dan perempuan secara bersama-sama. Karena itu, relasi antara keduanya tidak semestinya dibangun melalui pola dominasi, hegemoni, atau pembebanan sepihak, tetapi melalui hubungan yang saling menghormati, melindungi, dan memberikan kemaslahatan bagi kedua belah pihak. Kajian mengenai *qira'ah mubadalah* juga menunjukkan bahwa perspektif ini berupaya menghadirkan pembacaan keislaman yang menempatkan laki-laki dan perempuan secara lebih adil dan setara.

Prinsip pertama adalah kesalingan. Kesalingan menjadi inti dari perspektif *qira'ah mubadalah* karena hubungan laki-laki dan perempuan dipahami sebagai hubungan timbal balik. Apa yang menjadi tuntutan moral bagi laki-laki pada dasarnya juga dapat menjadi tuntutan moral bagi perempuan, demikian pula sebaliknya. Dalam kehidupan rumah tangga, prinsip ini dapat diwujudkan melalui sikap saling menghargai, saling membantu, saling memberikan rasa aman, serta saling memenuhi hak dan kewajiban. Dengan demikian, suami dan istri tidak ditempatkan dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hubungan yang bersifat satu arah, melainkan sebagai dua pihak yang sama-sama memiliki tanggung jawab dalam membangun kehidupan keluarga. Prinsip kerja sama dan kesalingan inilah yang menjadi salah satu dasar utama *metode mubādalah.*

Prinsip kedua adalah keadilan. Keadilan dalam perspektif qira'ah mubadalah menghendaki agar laki-laki dan perempuan memperoleh hak serta menjalankan kewajiban secara proporsional, tanpa adanya perlakuan yang merendahkan atau merugikan salah satu pihak. Keadilan tidak selalu berarti pembagian peran yang persis sama, sebab kondisi dan kebutuhan setiap individu dapat berbeda. Namun, perbedaan tersebut tidak dapat dijadikan alasan untuk membebankan seluruh tanggung jawab kepada salah satu pihak. Dalam relasi perkawinan, keadilan dapat tercermin melalui pembagian tanggung jawab rumah tangga, pengelolaan ekonomi keluarga, pengambilan keputusan, serta pemenuhan kebutuhan emosional yang dilakukan dengan mempertimbangkan kepentingan kedua belah pihak. Perspektif mubadalah pada akhirnya mengarahkan relasi laki-laki dan perempuan kepada terciptanya kemaslahatan bersama dan terhindarnya kedua pihak dari kemudaratan.

Prinsip ketiga adalah kesetaraan. Kesetaraan menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai manusia yang memiliki kedudukan dan martabat yang sama. Kesetaraan dalam *mubadalah* bukan berarti menghapus seluruh perbedaan antara laki-laki dan perempuan, melainkan menolak anggapan bahwa perbedaan tersebut menjadi dasar untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menempatkan salah satu pihak pada posisi yang lebih tinggi atau lebih rendah. Dalam konteks perkawinan, suami dan istri dipandang sebagai pasangan yang sama-sama mempunyai hak untuk dihormati, didengar pendapatnya, serta terlibat dalam menentukan arah kehidupan keluarga. Dengan cara pandang tersebut, perkawinan tidak lagi dipahami sebagai hubungan antara pihak yang berkuasa dan pihak yang dikuasai, tetapi sebagai relasi kemitraan yang memungkinkan kedua belah pihak berkembang dan memperoleh kemaslahatan secara bersama-sama.

Prinsip keempat adalah kerja sama. Prinsip ini memandang kehidupan keluarga sebagai ruang kemitraan yang menuntut keterlibatan kedua belah pihak. Suami dan istri tidak hanya berbagi kehidupan, tetapi juga berbagi tanggung jawab dalam menghadapi persoalan rumah tangga. Kerja sama dapat diwujudkan melalui komunikasi, musyawarah, pembagian pekerjaan domestik, dukungan terhadap pendidikan maupun pekerjaan pasangan, serta keterlibatan bersama dalam pengambilan keputusan keluarga. Dengan demikian, tanggung jawab rumah tangga tidak secara otomatis dibebankan hanya kepada perempuan dalam urusan domestik atau hanya kepada laki-laki dalam urusan ekonomi. Pembagian peran dapat dinegosiasikan berdasarkan kemampuan, kondisi, dan kesepakatan kedua belah pihak selama tetap berlandaskan keadilan dan kemaslahatan.[17] Prinsip ini selaras dengan premis dasar mubādalah bahwa

[17] *Ibid*., hlm. 196-210.

hubungan laki-laki dan perempuan seharusnya dibangun atas kerja sama dan kesalingan, bukan atas hegemoni dan kekuasaan.

Keempat prinsip tersebut saling berkaitan dan tidak berdiri secara terpisah. Kesalingan menjadi dasar hubungan timbal balik, kesetaraan memastikan kedua pihak ditempatkan sebagai subjek yang bermartabat, keadilan mengarahkan agar hak dan tanggung jawab tidak timpang, sedangkan kerja sama menjadi bentuk konkret dari hubungan kemitraan tersebut. Dalam konteks perkawinan, keempat prinsip ini dapat digunakan untuk melihat apakah suatu relasi telah memberikan ruang yang seimbang bagi suami dan istri dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, qira'ah mubadalah relevan digunakan sebagai perspektif dalam menganalisis fenomena *marriage is scary*, khususnya untuk menelaah kekhawatiran Generasi Z terhadap perkawinan yang berkaitan dengan ketimpangan peran, beban ekonomi, pembagian pekerjaan domestik, tuntutan gender, serta relasi yang tidak dilandasi kesalingan dan kerja sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research,* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data dari subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena *marriage is scary* yang berkembang di kalangan Generasi Z

melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Sifat deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bagian dari Generasi Z terhadap tren *marriage is scary*. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diuraikan berdasarkan pandangan, pengalaman, serta pemahaman informan mengenai pernikahan dan berbagai kekhawatiran yang melatarbelakangi munculnya tren tersebut.

Sifat deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengukur hubungan antarvariabel maupun menguji suatu hipotesis, melainkan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dianalisis menggunakan perspektif *Qira'ah Mubadalah* untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pernikahan berkaitan dengan prinsip kesalingan, keadilan, kesetaraan, dan kerja sama dalam relasi suami dan istri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan gender untuk menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap tren *marriage is scary*. Pendekatan gender digunakan karena fenomena yang dikaji tidak terlepas dari konstruksi sosial mengenai peran, tanggung jawab, hak, dan kewajiban laki-laki dan perempuan dalam kehidupan perkawinan. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya melihat bagaimana mahasiswa memaknai perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga serta bagaimana konstruksi tersebut dapat memengaruhi pandangan dan kekhawatiran mereka terhadap perkawinan.

Pendekatan gender dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk ketimpangan atau persoalan relasi yang muncul dalam persepsi informan, seperti pembagian pekerjaan domestik, tanggung jawab ekonomi, pengambilan keputusan, serta tuntutan peran yang dilekatkan kepada laki-laki dan perempuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan bagian dari Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial dan memiliki pandangan yang beragam mengenai pernikahan.

5. Sumber Data

   a. Data Primer, merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai pandangan mereka terhadap fenomena *marriage is scary*. Adapun kriteria, teknik pemilihan, jumlah, dan profil informan penelitian diuraikan lebih lanjut pada Bab III.

   b. Data Sekunder, merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, artikel ilmiah, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian, khususnya mengenai Generasi Z, pernikahan, fenomena *marriage is scary*, dan *Qira'ah Mubadalah.*

6. Teknik Pengumpulan Data

   Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data primer mengenai persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap fenomena *marriage is scary*. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pandangannya secara lebih mendalam sesuai dengan konteks pembahasan. Proses wawancara dilaksanakan secara daring melalui WhatsApp *Video Call*

dengan mempertimbangkan kemudahan koordinasi waktu dan kesediaan masing-masing informan. Meskipun dilakukan secara daring, wawancara tetap berlangsung secara langsung (*real time*) sehingga peneliti dapat melakukan pendalaman informasi melalui pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban yang disampaikan oleh informan. Dengan cara tersebut, data yang diperoleh tetap memenuhi kebutuhan penelitian dan mampu menggambarkan persepsi informan secara komprehensif.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen lain yang berkaitan dengan konsep pernikahan, fenomena *marriage is scary*, Generasi Z, dan teori *Qira'ah Mubadalah*. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat hasil analisis terhadap data yang diperoleh melalui wawancara.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan metode induktif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengolah dan memahami data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan secara mendalam. Data yang telah terkumpul kemudian dipelajari, dipilah, dan dikelompokkan berdasarkan informasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, yaitu persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tren *marriage is scary* serta pandangan mereka mengenai kehidupan perkawinan dan relasi antara laki-laki dan perempuan.

Metode induktif digunakan dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan data dan temuan yang diperoleh dari lapangan. Analisis dimulai dari fakta-fakta khusus yang disampaikan oleh masing-masing informan, kemudian dicari persamaan, perbedaan, serta pola yang muncul dari keseluruhan data. Pola tersebut selanjutnya digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih umum mengenai persepsi mahasiswa terhadap tren *marriage is scary.* Dengan demikian, kesimpulan penelitian tidak ditentukan sejak awal, tetapi dibangun berdasarkan temuan empiris yang diperoleh selama proses penelitian.

Setelah memperoleh pola dan pemahaman dari data lapangan, peneliti selanjutnya menganalisis temuan tersebut menggunakan perspektif *Qira'ah Mubadalah*. Analisis dilakukan dengan melihat bagaimana pandangan informan mengenai perkawinan berkaitan dengan relasi laki-laki dan perempuan, terutama dalam hal kesalingan, keadilan, kesetaraan, dan kerja sama. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai tren *marriage is scary* di kalangan mahasiswa Generasi Z dalam perspektif *Qira'ah Mubadalah.*

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan memperoleh gambaran yang sistematis mengenai penelitian ini, penulisan skripsi disusun ke dalam lima bab sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi landasan awal yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian mengenai tren *marriage is scary* di kalangan Generasi Z serta relevansinya dengan perspektif *Qira'ah Mubadalah.*

BAB II LANDASAN TEORI, Bab ini memuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian, meliputi konsep pernikahan, karakteristik Generasi Z, fenomena *marriage is scary*, dan teori *Qira'ah Mubadalah.*

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN INFORMAN PENELITIAN, bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta informan penelitian. Pada bab ini dijelaskan karakteristik informan yang meliputi usia, jenis kelamin, program studi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini merupakan inti dari penelitian yang berisi hasil wawancara mengenai persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap fenomena *marriage is scary*, faktor-faktor yang memengaruhi munculnya ketakutan terhadap pernikahan, serta analisis fenomena tersebut menggunakan perspektif *Qira'ah Mubadalah*. Pada bab ini data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah

dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait maupun bagi penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap tren *marriage is scary* serta menganalisis persepsi tersebut melalui perspektif *Qira'ah Mubadalah*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta memahami tren *marriage is scary* sebagai bentuk kekhawatiran terhadap kehidupan setelah menikah yang dipengaruhi oleh berbagai persoalan rumah tangga, seperti konflik dengan pasangan, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, persoalan ekonomi, serta besarnya tanggung jawab setelah menikah. Persepsi tersebut terbentuk melalui berbagai faktor, antara lain media sosial, pengalaman keluarga, lingkungan sekitar, kondisi ekonomi, kesiapan mental, serta cara mahasiswa memandang komunikasi dan pemilihan pasangan. Meskipun demikian, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak menjadikan fenomena *marriage is scary* sebagai alasan untuk menolak pernikahan. Sebaliknya, fenomena tersebut dipandang sebagai pengingat agar lebih mempersiapkan diri sebelum memasuki kehidupan berumah tangga. Persepsi mahasiswa terhadap tren *marriage is scary* cenderung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bersifat reflektif dan kritis karena tidak melakukan generalisasi terhadap seluruh kehidupan pernikahan.

2. Perspektif *Qira'ah Mubadalah* menunjukkan bahwa kekhawatiran mahasiswa terhadap fenomena *marriage is scary* pada dasarnya bukan ditujukan kepada institusi pernikahan, melainkan kepada kemungkinan terbentuknya relasi rumah tangga yang tidak sehat. Melalui prinsip kesalingan, keadilan, dan kemitraan, *Qira'ah Mubadalah* memandang pernikahan sebagai hubungan yang dibangun atas dasar saling menghargai, saling mendukung, saling bertanggung jawab, serta bekerja sama dalam mewujudkan tujuan keluarga. Prinsip-prinsip tersebut memberikan cara pandang yang lebih komprehensif dalam memaknai fenomena *marriage is scary*, karena menunjukkan bahwa berbagai kekhawatiran yang muncul dapat diminimalkan apabila relasi suami dan istri dibangun berdasarkan nilai-nilai kesalingan, keadilan, dan kemitraan. Fenomena *marriage is scary* tidak seharusnya dipahami sebagai alasan untuk menghindari pernikahan, melainkan sebagai refleksi atas pentingnya membangun hubungan yang sehat, setara, dan bertanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

1. Bagi Masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Masyarakat, khususnya Generasi Z, diharapkan dapat menyikapi tren *marriage is scary* secara lebih kritis dan proporsional. Berbagai informasi mengenai kehidupan rumah tangga yang beredar di media sosial hendaknya tidak dijadikan satu-satunya dasar dalam membentuk pandangan terhadap pernikahan. Sebaliknya, fenomena tersebut dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kesiapan sebelum menikah, baik dari aspek mental, emosional, ekonomi, maupun kemampuan membangun komunikasi dan kerja sama dengan pasangan. Dengan demikian, pernikahan tidak dipandang sebagai sesuatu yang menakutkan, melainkan sebagai ikatan yang memerlukan komitmen, tanggung jawab, dan kesiapan dari kedua belah pihak.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi pengembangan kajian mengenai fenomena *marriage is scary.* Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan atau perspektif yang berbeda, maupun mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi cara Generasi Z memandang pernikahan. Dengan demikian, kajian mengenai persepsi generasi muda terhadap pernikahan dapat berkembang secara lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Fikih/Ushul Fikih/Hukum

Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: CV Akademika Pressindo, 2007.

Arisman, Srifinora, Ali Ahmad Dahuri, Hamdi Zikron, dan Alzekrillah Syaf, *Problematika Hukum Keluarga Islam*, Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2023.

HasballahThaib, dan Marahalim Harahap, *Hukum Keluarga dalam Syariat Islam*, Medan: Universitas Al-Azhar, 2010.

Kodir, Faqihuddin Abdul, *Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah! Mengkaji Ulang Hadis dengan Metode Mubadalah*, Bandung: Afkaruna.id, 2021.

Kodir, Faqihuddin Abdul, Qira'ah Mubadalah: *Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.

Mardani, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2016.

Mardani, Hukum Perkawinan Islam di Dunia Islam Modern, Jakarta: Graha Ilmu, 2011.

Rasyidi, Lili, *Hukum Perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia*, Bandung: Alumni, 1982.

Sabri Samin, dan Andi Narmaya Aroeng, *Fikih II,* Makassar: Alauddin Press, 2010.

Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada media Group,2003.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Jurnal

Alfiyan, Wahyu Nur, "Wanita Karir Perspektif Mubadalah Ky Fakih dan Kedudukannya dalam Hukum Islam,"*Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol. 3, No. 1, 2023.

Andriani Nasri, Lili, dan Mawarni Octavia, "Marriage is Scary dan Kesiapan Nikah Generasi Z: Urgensi Konseling Pra Nikah," *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 9, No. 1, 2025.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Annisa, Tista Rizki, Fajar Nugraha Asyahidda, dan Wilodati, "Marriage Is Scary: A Deconstructive Look at Gen-Z's Perspectives on Marriage (Case Study of #MarriageIsScary Trend on TikTok Platform)," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, 2025.

Arisman,"Revitalisasi Anjuran Menikah Melalui Hadis," *Jurnal An-Nur*, Vol. 11, No. 2, 2022.

Asyari, Nuraleina Putri, dan Herlina Suksmawati, "Tren Marriage is Scary di TikTok: Analisis Resepsi Perempuan Generasi Z," *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, Vol. 11, No. 2, 2025.

Faishal, Faishal, Mhd Amar Adly, dan Heri Firmansyah, "Ahkam Az-Zawaj; Hukum-Hukum Perkawinan: Kitab Fathul Mu'in bi Syarhi Qurratil 'Ain bi Muhimmatiddin," *Student Research Journal*, Vol. 3, No. 1, 2025.

Fauziyah, Sofi, Ahmad Zainuddin, Mukhid Masruri, dan Miftara Ainul Mufid, "Solusi Fenomena Marriage Is Scary Perspektif Al-Qur'an (Studi Kajian Tematik)," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran dan Tafsir*, Vol. 10, No. 1, 2025.

Hakim, Lukman, "Corak Feminisme Post-Modernis dalam Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 21, No. 1, 2020.

Hasbi, Ridwan, "Elastisitas Hukum Nikah dalam Perspektif Hadits," *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 17, No. 1, 2011.

Indriyanti, Sofi, Dyah Astorini Wulandari, Ugung Dwi Ario Wibowo, dan Nia Anggri Noveni, "Makna Pernikahan Berdasarkan Sudut Pandang Generasi Z di Kabupaten Cilacap," *Jurnal Empati*, Vol. 13, No. 4, 2025.

Krismono, dan Dwi Oktaviani. "Analysis of the *Marriage is Scary* Phenomenon Among Generation Z: A Perspective of Islamic Law Sociology," *Sahaja: Journal Sharia and Humanities*, Vol. 4, No. 1, 2025.

Lestari, Melina, Sandhian Lasti Aimma, Shafa Fajriandini Cahyadi, Khaila Alfiory Lestari Legowo Putri, dan Mona Maimun Mustofa, "Bagaimana Fenomena *Marriage is Scary* dalam Pandangan Perempuan Generasi Z?" *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahma*, Vol. 10, No. 2, 2024.

Lestari P., Anisah Dwi, "Qira'ah Mubadalah dan Arah Kemajuan Tafsir Adil Gender: Aplikasi Prinsip Resiprositas terhadap Al-Qur'an Surah Ali Imran: 14," *Muasarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 2, No. 1, 2020.

Musyarrafa, Nur Ihdatul, dan Subehan Khalik, "Batas Usia Pernikahan dalam Islam Analisis Ulama Mazhab terhadap Batas Usia Nikah," *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, 2020. Vol. 1, No. 3, 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mustaqim, Dede Al, "Dualisme Perempuan dalam Kesejahteraan Rumah Tangga Perspektif Qira'ah Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir dan Maqasid Syariah," *Jurnal Equalita*, Vol. 4, No. 2, 2022.

Nabilah, Osha, Novi Andayani Praptiningsih, Tantan Hermansah, Muhammad Fanshoby, dan Heni Hayat, "Young Generation Perceptions of Marriage: Analyzing the #MarriageIsScary Hashtag on TikTok," *Communicare: Journal of Communication Studies*, Vol. 11, No. 2, 2024.

Novanza, Dahlia Bela, dan Stevany Afrizal, "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi pada Dominasi Perempuan dalam Pembuatan Tren Marriage is Scary," *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, Vol. 7, No. 1, 2025.

Putra, Yanuar Surya, "Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi," *Among Makarti*, Vol. 9, No. 18, 2016.

Ramadhani, Oktavia, dan Khoirunisa, "Generasi Z dan Teknologi: Gaya Hidup Generasi Z di Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (JUPENDIS), Vol. 3, No. 1, 2025.

Riswandi, Riyan, Cucu Surahman, dan Risris Hari Nugraha, "Analisis Perspektif Mahasiswa Muslim Gen-Z terhadap Isu Marriage Is Scary," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* (JPPI), Vol. 5, No. 1, 2025.

Sudirman, Nur Andini, Arum Putri Rahayu, Poltjes Pattipeilohy, dan Inayatul Mutmainnah, "Manajemen Pendidikan Karakter pada Remaja Generasi Z dalam Mengelola Kondisi Emosional," *Jurnal Kolaboratif Sains*, Vol. 7, No. 5, 2024.

Sulfinadia, Hamda, Jurna Petri Roszi, Mega Puspita, A'zizil Fadli, dan A'inil Fadli, "The Phenomenon Marriage is Scary: Causal Factors and Efforts Faced by Muslim Communities in Indonesia," Al-Istinbath: *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 10, No. 1, 2025.

Zulkhairi, dan Abdul Manan, "Praktek Pernikahan di Bawah Umur di Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam Sumatera Barat," *Mitsaqan Ghalizan*, Vol. 1, No. 1, 2021.

Lain-lain

Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia 2025, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2025.

Rusli, Tiffany Shahnaz, Rosmalina Kemala, dan Ranti Nazmi, *Pendidikan Karakter Gen- Z: Tips dan Trik Mendidik Karakter Gen-Z bagi Pendidik.* Padang: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Website

TikTok, "How TikTok Recommends Videos #ForYou," TikTok Newsroom, 18 Juni 2020, Diakses 24 Juni 2026. *https://newsroom.tiktok.com/how-we-recommend-videos.*

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Profil," Diakses 24 Juni 2026, *https://uin-suka.ac.id/id/page/about*.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Program Sarjana (S1)," Diakses 24 Juni 2026, *https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/73-program*.

Wawancara

Wawancara via video call WhatsApp dengan Informan 1, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 10 Juni 2026.

Wawancara via video call WhatsApp dengan Informan 2, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 19 Mei 2026.

Wawancara via video call WhatsApp dengan Informan 3, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 10 Juni 2026.

Wawancara via video call WhatsApp dengan Informan 4, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 19 Mei 2026.

Wawancara via video call WhatsApp dengan Informan 5, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 06 Juni 2026.

Wawancara via video call WhatsApp dengan Informan 6, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 09 Juni 2026.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA